

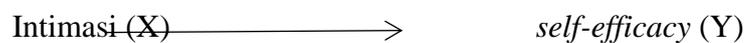
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Aspek yang dibahas mencakup desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, bertujuan untuk menguji hubungan intimasi(X) terhadap *self-efficacy* (Y) pada atlet Kota Bandung.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu atlet Kota Bandung yang berjumlah 948 berdasarkan peserta porda Jabar (Jabarnews, 2018). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 271 orang. Hal ini sudah sesuai dengan pendekatan Sugiyono dengan derajat kepercayaan 95%. Sampel dalam penelitian ini diambil dari cabang olahraga Polo Air, Basket, Renan, Bola Tangan, Selam, karate, taekwondo, sambo, nembak, pencak silat, dayung.

C. Variabel Penelitian

1. Definisi konseptual
 - a. Intimasi, yaitu situasi di mana emosi, pikiran, serta perilaku pelatih dan atlet menjadi sejalan dan saling terkait (Jowett dan Ntoumanis, 2003).
 - b. *self-efficacy* adalah penilaian seseorang atas kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas yang akan tercermin dalam tindakan-tindakan untuk mencapai tujuannya
2. Definisi operasional
 - a. Intimasi, adanya keinginan pelatih dan atlet untuk saling percaya, dekat, saling memberi kata positif dan ada untuk satu sama lain.

- b. Self-Efficacy, Seseorang berusaha untuk melewati setiap tahapan tugas, Optimis dalam menghadapi pertandingan, beradaptasi, bertahan dalam kegigihan, Mempersiapkan diri untuk dapat menerima hal baru, memahami sebab kegagalan, stabil

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010). Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu kuisisioner intimasi dan kuisisioner *self-efficacy*. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada tanggal 11 November 2019 sampai 19 November 2019 melalui kuisisioner langsung 127 responden dan kuisisioner online 142 responden.

E. Instrumen Penelitian

a. Intimasi Atlet-Pelatih

Peneliti menggunakan instrumen dari Sophia Jowett dan Nikos Ntoumanis (2003) yang telah diadaptasi oleh Bektiningtyas (2015) yaitu *Coach-Athlete Relationship Questionnaire (CART-Q)* yang terdiri dari 11 item. Aspek yang digunakan dalam skala ini, yaitu aspek *closeness*, *commitment*, dan *complementarity*. Jenis skala yang digunakan dalam skala intimasi pelatih-atlet pada penelitian ini adalah skala *likert* dengan pilihan jawaban 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), 2 = TS (Tidak Setuju), 3 = ATS (Agak Tidak Setuju), 4 = N (Netral), 5 = AS (Agak Setuju), 6 = S (Setuju) dan 7 = SS (Sangat Setuju). Semakin besar angka respon yang diberikan maka semakin besar kesesuaian isi pernyataan dengan keadaan diri responden

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen CART-Q

Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1. Kedekatan (<i>Closeness</i>)	Dapat memberikan penghargaan untuk orang lain	8,9	2
	Memberikan ungkapan ungkapan positif	3,5	2

2. Komitmen	Memiliki hubungan dua arah	2	1
	Memberi evaluasi yang menyenangkan	1,6	2
3. Komplementaris	Adanya keinginan menyatu dengan orang lain	4,11	2
	Adanya kemauan bekerja sama dengan orang lain	7,10	2
Total			11

b. *self-efficacy*

Untuk mengukur variabel self efficacy, digunakan alat ukur berbentuk kuisioner. Kuisioner ini dibuat peneliti merujuk pada aspek-aspek *Self-efficacy* Bandura (1997) yang terdiri dari aspek level, generality, dan strength. Aitem-aitem untuk masing-masing aspek akan dilaporkan pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Instrumen *Self-Efficacy*

Dimensi	No.	Indikator	Item
Level	1	Seseorang berusaha untuk melewati setiap tahapan tugas	Saya berusaha untuk melewati setiap tingkat kesulitan dalam cabang olahraga yang saya tekuni
	2	Optimis dalam menghadapi pertandingan	Saya mencoba teknik yang belum saya lakukan sebelumnya
			Saya yakin dapat menghadapi tantangan sulit
			Saya yakin kemampuan saya akan membawa saya menjadi seorang juara
			Saya mampu lebih baik dari orang lain
Generality	1	Mampu beradaptasi	Saya yakin mampu melakukan semua teknik yang diajarkan pelatih
			Saya mampu melakukan olahraga lain selain olahraga yang saya tekuni ketika diminta pelatih
			Saya mampu bertahan dan menyerang dengan baik
			Saya yakin berhasil dalam kehidupan saya
			Pada umumnya, saya berpikir bahwa saya dapat memperoleh hasil yang menguntungkan bagi saya

			Saya akan mengikuti strategi pelatih dalam pertandingan.
			Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya perbuat saat bertanding
Strenght	1	Bertahan dalam kegigihan	Saya tetap berjuang meskipun saya lelah
			Saya tetap berlatih meskipun saya merasa bisa
			Saya tetap bertanding meskipun dalam posisi kalah
	2	Mempersiapkan diri untuk dapat menerima hal baru	Saya bersedia menerima tantangan dari pelatih
			Saya bersedia belajar dari siapapun atlet yang bisa membantu saya meningkatkan kemampuan saya
	3	Memahami sebab-sebab kegagalan	Ketika saya kalah saat bertanding, saya tahu letak kesalahan saya.
	4	Stabil	Saya tak akan menyalahkan diri sendiri jika lawan memenangkan pertandingan
			Aktifitas sehari-hari saya tidak akan terganggu apabila saya kalah dalam pertandingan

F. Proses pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang akan diteliti. Alat ukur tersebut adalah *The Coach Athlete Relationship Questionner (CART-Q)* untuk mengukur intimasi atlet dan pelatih dan alat ukur *Self-Efficacy*. Adapun tahapan dalam pengembangan alat ukur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas Item

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen relevan dan merupakan representasi dari konsep variabel yang akan diukur (Azwar, 2014). Peneliti juga melakukan *expert judgement*, yaitu meminta penilaian dari orang yang paham atau ahli di bidang tersebut. *Expert judgement* yang dilakukan adalah penilaian bahasa dan isi instrumen oleh Ibu Sitti Chotidjah, M.A., Psikolog. dan Bapak Farhan Zakariyya, M.Psi., Psikolog. Peneliti melakukan penelitian instrumen intimasi dan *self-efficacy* pada 334 responden yang bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Analisis item dilakukan pada 11 item CART-Q dan 20 item *self-efficacy* menggunakan SPSS 24.0. pemilihan item yang akan digunakan dengan melihat skor *corrected item total* dengan minimum skor 0,30 (Azwar, 2015). Analisis item CART-Q dan item *self-efficacy* menunjukkan skor *corrected item total* diatas 0.30, dengan demikian tidak terdapat perubahan item pada CART-Q dan item *self-efficacy*.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika hasil dalam beberapa pengukuran yang didapatkan tidak berbeda atau dapat dipercaya. Untuk mengetahui realibilitas dari instrumen, peneliti berpedoman pada koefisien realibilitas dari hasil analisis item serta koefisien *alpha cronbach* yang dapat dikategorisasikan sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
> 0.80	Bagus sekali
0.70 – 0.80	Bagus
0.60 – 0.70	Cukup
0.50 – 0.60	Jelek
< 0.50	Buruk

a. Reliabilitas alat ukur intimasi

Hasil uji coba yang didasarkan dari hasil analisis deskriptif dengan Software SPSS. Hasil analisis menunjukkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,93 yang memiliki artian bahwa reliabilitas instrumen pada alat ukur penyesuaian diri termasuk dalam kategori Sangat Bagus.

b. Reliabilitas alat ukur *self-efficacy*

Hasil uji coba yang didasarkan dari hasil analisis deskriptif dengan Software SPSS. Hasil analisis menunjukkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,94 yang memiliki artian bahwa reliabilitas instrumen pada alat ukur penyesuaian diri termasuk dalam kategori Sangat Bagus.

3. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi. Uji korelasi penelitian ini menggunakan *pearson product moment* yang merupakan teknik yang mengukur kekuatan dan hubungan antar dua variabel (Arikunto, 2010). Kemudian peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara intimasi atlet-pelatih (X) dan *self-efficacy* (Y).

4. Prosedur penelitian

Penelitian ini melalui beberapa prosedur, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menyiapkan semua kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk kelancaran keberlangsungan penelitian agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Tahap persiapan dalam penelitian ini diantaranya adalah merumuskan masalah penelitian, melakukan studi literatur terhadap variabel yang akan diteliti, membuat suatu rancangan penelitian, lalu mencari alat ukur yang nantinya akan digunakan untuk penelitian. Peneliti juga melakukan *expert judgement content*. Lalu peneliti melakukan *try out* pada Atlet kota bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menyebarkan kuisioner dilakukan pada tanggal 11 November 2019 sampai 19 November 2019 melalui kuisioner langsung 128 responden dan kuesioner online 143 responden.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah diperoleh diolah secara kuantitatif dengan bantuan software SPSS. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang sesuai. Kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah didapatkan.